

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi bank syariah di Indonesia memasuki usia ke 19 sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan tingkat pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Pertumbuhan volume usaha pada akhir tahun 2010 mencapai 43,99%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 yang hanya sebesar 26,55%. Pertumbuhan pembiayaan yang diberikan mencapai 34,8% jika dibandingkan 18,16% pada tahun 2009. Pada aspek pertumbuhan dana pihak ketiga mencapai 39,19% jika dibandingkan dengan 35,19% pada tahun 2009.¹

Dari sisi perkembangan jaringan, hingga November 2011 terdapat 11 bank umum syariah dengan total aset hingga September 2011 mencapai 129 triliun rupiah. Namun demikian, jika dibandingkan dengan aset bank nasional, aset bank syariah hanya mencapai 3,69%. Rendahnya aset bank syariah ini tidak terlepas dari masih rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah sebagai tempat investasi maupun sebagai *partner* bisnis.² Dari segi praktik, efisiensi bank syariah relatif lebih rendah

¹Bank Indonesia, *Laporan Direktorat Bank Syariah Tahun 2010*, (www.bi.co.id diakses tanggal 17 Desember 2015).

²A. A. Meenai, 2000, *“Islamic Banking—Where are we going wrong?”* London: Institute of Islamic Banking and Insurance.

dibandingkan konvensional terutama karena skala ekonomi yang masih terbatas.³

Kegagalan dan kelemahan *Corporate Governance* pada beberapa lembaga keuangan (salah satunya bank) disinyalir telah ikut andil sebagai salah satu penyebab krisis keuangan global. CG yang tidak optimal dalam menjaga aset dari risiko yang berlebihan. Bank dengan CG yang lemah lebih sering mengalami kegagalan. Hasil survei yang dilakukan oleh Claessens⁴ menunjukkan bahwa bank yang dimiliki oleh negara, dengan kecenderungan CG yang lemah, sering menyalahgunakan subsidi dalam bentuk alokasi yang tidak tepat sehingga mengakibatkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Disinilah pentingnya CG untuk meminimalkan *moral hazard* yang sangat potensial terjadi pada bank. Pada bank syariah, tujuan CG lebih dikhususkan untuk memastikan *fairness* ke semua *stakeholder*.⁵ Hal ini dicapai melalui transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.⁶

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, CG seharusnya meliputi: (1) pengaturan organisasi yang mana tindakan manajer sejalan dengan kepentingan *stakeholder*, (2) organ *governance* (yang meliputi dewan direksi, dewan pengawas syariah, manajemen) memiliki tujuan untuk memenuhi

³Rosly dan Abu Bakar, 2003, “*Performance of Islamic and Mainstream Banks in Malaysia*”, *International Journal of Social Economics*, hal. 1249–1265.

⁴ Claessens, 2010, “*CG of Banks: Why it is Important, How it is Special and what it Implies*”, *Paper presented at Meeting on CG, World Bank. Hanoi*.

⁵Choudhury dan Hoque, 2006, “*CG in Islamic Perspective. Corporate Governance*”, hlm. 116-128.

⁶Ahmed dan Chapra, 2002, “*Corporate Governance in Financial Institution*”, *Occasional Paper*.

kepentingan *stakeholder* dan memfasilitasi proses monitoring yang efektif sehingga penggunaan sumberdaya dapat efisien, (3) patuh pada aturan dan prinsip hukum Islam.⁷

Hadirnya *Good corporate Governance* dalam bank syariah di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. Diperlukannya sebuah mekanisme *system Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan yang dapat melindungi serta memberikan kepercayaan terhadap stakeholder dan menjamin suatu perusahaanakan terlihat baik.⁸

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan⁹. Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam suatu bisnis pada perusahaan dapat berkembang dengan baik dan pesat dengan adanya monitoring untuk meminimalisir kerugian. Kebutuhan akan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan kinerjanya

Good Corporate Governance dalam dunia ekonomi sangatlah penting karena implementasi *Good Corporate Governance* saat ini bukan lagi hal wajib

⁷*International Financial Service Board (IFSB), 2005, "Guiding Principles on CG for Institutions Offering only Islamic Financial Services (excluding Islamic Insurance Institutions and Islamic Mutual Funds)".*

⁸Theresia Dwi Hastuti, 2005, Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. Hlm. 238-247.

⁹Marihot dan Doddy. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Bank Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*. Hlm 2.

tetapi merupakan sebuah kebutuhan dalam setiap perusahaan maupun organisasi. Dengan tidak adanya pelaksanaan prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* akan terlihat kurangnya informasi atau hasil investasi yang berlebihan ataupun tidak produktif sehingga dapat menurunkan nilai kepercayaan para *stakeholder*.

Faktor utama berkembangnya kebutuhan tata kelola (*Good Corporate Governance*) karena banyaknya kebangkrutan yang terjadi di perusahaan-perusahaan ternama di dunia, baik di sektor keuangan maupun non keuangan seperti *Polly Peck*, *BCCL*, *WordCom* di Amerika Serikat, *HIH* dan *One-tel* di Australia. Selain itu, pada tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.¹⁰

Perkembangan praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia sesuatu yang harus sesuai dengan ketetapan pemerintah, hal ini terbukti melalui surat keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/II/TAHUN 2004 Tentang Pembentukan KOMITE Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang memperluas cakupan tugas sosialisasi *Governance* bukan hanya di sektor korporasi tapi juga di sektor pelayanan publik.

Ketentuan pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, yaitu : *good corporate governance adalah suatu tata kelola bank yang*

¹⁰Boediono, 2005, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA VIII Solo, hlm. 172.

menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tansparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Hal ini sesuai dengan prinsip GCG dalam Islam yang mengajarkan penerapan yang bersangkutan dengan tauhid, taqwa, ridha, keseimbangan dan keadilan.

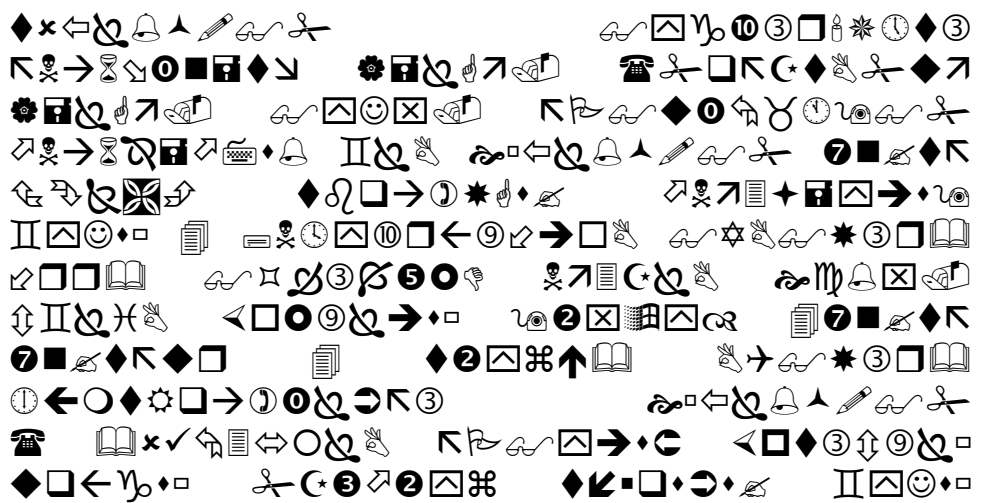
Prinsip-prinsip pokok dalam Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip '*adalah* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhla@k* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fat}a@nah}* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), *ihsan* (profesional), *wasathan* (kewajaran), *ghirah*, idarah (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan).¹¹

Good Corporate Governance terhadap bank khususnya bank yang berbasis syariah mempunyai penilaian yang berbeda dan ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Karena bank Indonesia menggunakan laporan keuangan untuk menilai suatu bank sehat atau tidaknya. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai perusahaan laba perusahaan, melalui informasi laba yang terkandung di dalamnya, laporan keuangan dapat menjadi indikator

¹¹Junusi. 2012. Implementasi Syariah *Governance* Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Confrence proceedings AICIS XII*, hlm, 1832.

baik atau tidaknya kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Prinsip *Good Corporate Governance* berkembang pesat dalam ekonomi Islam khususnya di bank syariah yang melakukan laporan *Good Corporate Governance* setiap tahunnya. Pada setiap kegiatan usahanya bank diwajibkan melaksanakan *Good Corporate Governance* sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) pasal 2 ayat 1, yang berbunyi "Bank wajib melaksanakan *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Hal ini yang menyebabkan para manajer bank melakukan intensif terhadap manajemen laba agar perusahaan mereka memenuhi syarat kriteria Bank Indonesia. Pentingnya informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, Menyebabkan para manajer berusaha dengan segala cara untuk menyusun laporan keuangan sesempurna mungkin di mata pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan Firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 183 :





“Dan jika kamu sedang dalam perjalanan dan tidak menemukan juru tulis, maka ambillah suatu barang sebagai jaminan. Tetapi jika kalian saling percaya, maka yang diberi kepercayaan harus membalas kepercayaan itu; dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, tuhaninya. Dan janganlah menyembunyikan perjanjian, dan barangsiapa menyembunyikannya, maka pastilah hatinya penuh dengan dosa; dan Allah maha mengetahui apa-apa yang engkau kerjakan.”¹²

Kata “Dan janganlah menyembunyikan perjanjian, dan barangsiapa menyembunyikannya, maka pastilah hatinya penuh dengan dosa; dan Allah maha mengetahui apa-apa yang engkau kerjakan” menggambarkan bahwa perintah Allah agar tidak menyembunyikan suatu perkara atau suatu perjanjian. Dalam hal ini, menyembunyikan perjanjian antara pemilik perusahaan dan agen yang ditunjuk sebagai penerbit laporan keuangan suatu perusahaan agar tidak merekayasa ataupun memanipulasi laporan keuangan yang akan dikeluarkan untuk publik ataupun suatu perkara yang terjadi dalam sebuah perusahaan tidak ada yang ditutupi agar perusahaan itu terlihat baik.

Melalui informasi laba perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadi indikator penting baik atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. karena itu, diperlukan pengawasan yang efektif dan ketat terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan suatu perusahaan Sehingga penerapan *Good Corporate Governance* menjadi suatu kebutuhan bagi bank syariah, tanpa

¹²Tim Penerjemah Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang. Toha Putra, hlm. 916.

adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif bank syariah akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya lebih efektif.

Laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga angka-angka dalam laporan keuangan, menjadi hal krusial yang mesti harus dicermati oleh pemakai laporan keuangan. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba, karena laba dari proses akuntansi akrual potensial menjadi objek perekrayaan laba (*earning management*). Beberapa teknik manajemen laba (*earnings management*) dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. *Earnings* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan disebut kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh “*Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Hubungan Manajemen Laba ke Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada bank syariah di Indonesia?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat terhadap hubungan manajemen Laba ke kualitas laba dan kinerja keuangan Pada Bank syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia.
2. Pengaruh manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada bank syariah di Indonesia.
3. Pengaruh manajemen lababerpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan manajemen Laba ke kualitas laba dan kinerja keuangan Pada Bank syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan manajemen laba ke kualitas laba dan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia.
2. Bagi kalangan akademik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan manajemen laba ke kualitas laba dan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan khususnya Fakultas Syariah serta pada pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* adalah Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak

kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)". Yang dimaksud *Good Corporate Governancedalam* penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diterapkan pada bank syariah di Indonesia.

2. Manajemen Laba adalah menurut Levitt adalah sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan oleh manajer yang berusaha memenuhi target pendapatan. Healy menjelaskan lebih lanjut bahwa manajemen laba terjadi bila manajer menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau memengaruhi tindakan *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut. Healy beranggapan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba dalam upaya untuk memaksimalkan imbalan bonus.¹³ Yang dimaksud manajemen laba dalam penelitian ini adalah indikasi praktik manajemen laba yang dilakukan pada bank syariah Indonesia.
3. Kualitas laba adalah merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan

¹³Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53.

sebelumnya.¹⁴ Yang dimaksud kualitas laba dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang dihasilkan oleh bank syariah di Indonesia.

4. Kinerja Keuangan adalah formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Yang dimaksud kinerja keuangan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diperoleh bank syariah di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terhadap *Good Corporate Governance* dan pengaruhnya pada manajemen laba, kualitas laba dan kinerja keuangan terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia, tetapi untuk bank syariah masih relatif sedikit yang menelitinya. Dalam penelitian lainnya ditemukan diantaranya penelitian Eka Sefiana pada Tahun 2009 dengan judul pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap manajemen laba dan kualitas laba pada perusahaan bank yang telah *go public* di BEI pada Tahun 2007-2008. Hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa faktor *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu dalam penelitian Dul Muid pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap kualitas laba. Dalam salah satu variabel

¹⁴Rinawati, A. 2011 dalam Paulus, Christian. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba. Jurnal Undip. “. Hlm. 18.

dalam *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris dengan kualitas laba kemungkinan disebabkan masih rendahnya praktek *Corporate Governance* dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak) pernyataan.¹⁵

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsal Putra yang mengukur *goodcorporate governance* berdasarkan nilai *Self Assessment*, di mana hasil penelitiannya bahwa GCG tidak memberi pengaruh terhadap praktik Manajemen Laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh hubungan yang negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rona *et.al.*, yang mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28.

yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Manajemen laba memberikan pengaruh hubungan yang positif terhadap kualitas laba.

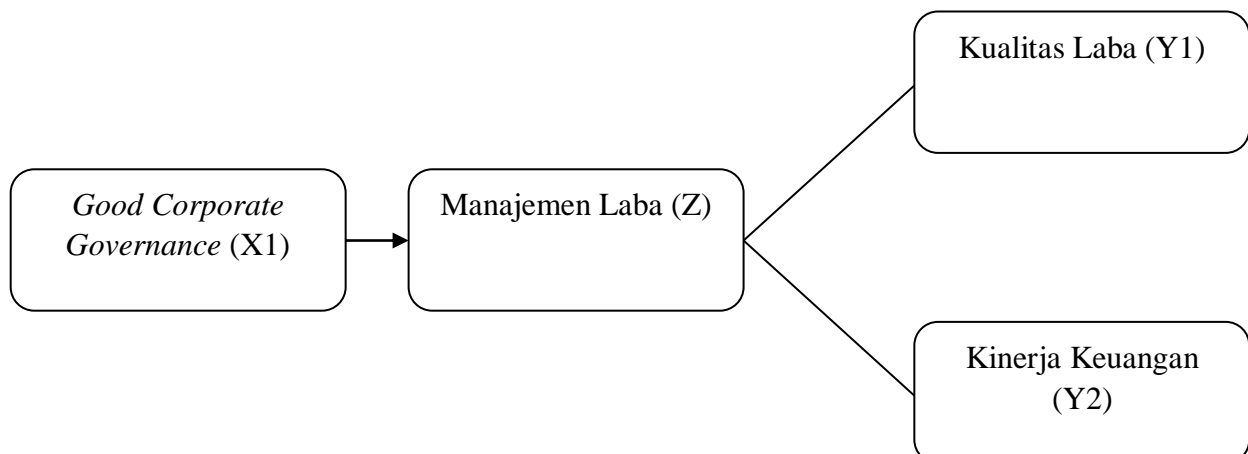
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *liabilities to total asset*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, ROA, ROE, dan NPM. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Manajemen laba memberikan pengaruh hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan.

H₄: *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh hubungan manajemen laba terhadap kualitas laba dan kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam kerangka berpikir di atas, ketika perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) tentunya akan mengeluarkan dana operasional yang sangat besar, sehingga para manajer berusaha memuaskan para stakeholders dengan melaksanakan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dan kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan menjadi lima bab, yaitu bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarakan dirumuskan dalam perumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Hipotesis dibuat untuk menjelaskan untuk menguji rumusan masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain dan kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Sedangkan

sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan penelitian yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Selanjutnya bab II menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai *good corporate governance*, manajemen laba, kualitas laba dan kinerja keuangan.

Untuk bab III menguraikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, sampel, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Pada bab IV menguraikan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data dari pengolahan data, yaitu analisis data secara deskriptif yang dilakukan mengenai Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Laba, kualitas laba dan kinerja keuangan.

Terakhir bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, sertasaran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.